

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling sempurna daripada ciptaan Allah yang lainnya. Kemampuan mengelola sumber daya alam di bumi sebagian besar berasal dari sumber daya manusia. Mengingat hampir semua yang Allah SWT hasilkan di planet ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu umat manusia. Allah menjelaskan dalam Firman Nya:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai Rahmat) daripada- Nya. Sesungguhnya yang demikian itu benar benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS.Al Jatsiyah :13).<sup>1</sup>

Pengelolaan sumber daya saat ini harus efektif karena merupakan mandat yang akan memiliki konsekuensi di masa depan.

Kemajuan zaman saat ini ditandai dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang semakin cepat, sehingga berdampak pada transformasi pendidikan. Akibat kondisi tersebut, tiap sekolah berlomba lomba untuk meningkatkan daya saingnya agar mampu mencapai kemajuan di bidang teknologi dan sumber daya manusia (SDM).<sup>2</sup> Sumber Daya Manusia (SDM)

---

<sup>1</sup> Azizy, J., & Syarifuddin, M. A. *Corak Ilmi dalam Tafsir* Kemenag: Edisi yang Disempurnakan.(2014) hal.114

<sup>2</sup> Bina Muamalah and Ta'awun, *Referensi Aini* 7, 2019, hal. 35

adalah aspek yang sangat penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Satu-satunya sumber daya dengan tujuan, alasan, dan sentimen adalah sumber daya manusia, yang juga memiliki kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, kekuatan, dan tenaga kerja. Sangatlah penting bagi suatu organisasi untuk memperhatikan kualitas sumber daya yang dimiliki.<sup>3</sup>

Produktivitas, efektivitas dan efisiensi sekolah akan tercapai apabila tiap sumber daya manusia memiliki kontribusi di setiap perubahan dan pencapaian sekolah. Untuk mencapai tujuannya, sekolah membutuhkan sumber daya manusia, terutama guru, yang sangat berbakat, antusias, dan kreatif. Salah satu sumber daya manusia yang paling berharga adalah guru karena terserah mereka apakah sekolah maju atau tertinggal. Bergantung pada seberapa besar komitmen para guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sekolah akan maju atau mundur.<sup>4</sup>

Menurut Hasibuan, loyalitas merupakan faktor penting dalam menilai personel, dan ini termasuk pengabdian pada pekerjaan, posisi, dan organisasi seseorang.<sup>5</sup> Gilbert mengklaim bahwa memiliki rasa memiliki yang kuat, memiliki banyak teman baik di dalam maupun di luar perusahaan, dan menjaga ikatan pribadi bahkan saat bekerja adalah semua aspek loyalitas.<sup>6</sup> Hisbuan melanjutkan, loyalitas yang diinginkan adalah melakukan segala daya untuk

---

<sup>3</sup> Maulana Sidiq Rahayu and Rushadiyati Rushadiyati, 'Pengaruh Lingkungan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan SMK Kartini', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 11.2 (2021), 136–45

<sup>4</sup> Dyah Eko Setyowati, Sri Kartika Sari, and Yanti Antariksa, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya*, 2021. Hal 30

<sup>5</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Cet. Ke-11 (Jakarta : PT.Bumi Aksara,2008)hlm.88

<sup>6</sup> Muamalah and Ta'wun....2019 hal.40

menghasilkan hasil yang sebesar-besarnya bagi perusahaan tempat dia bekerja, tidak hanya memenuhi kewajiban dan tugas sebagai karyawan sesuai dengan *job description*-nya.<sup>7</sup>

Pengembangan loyalitas guru yang kuat menjadi tantangan karena bergantung pada kemampuan sekolah untuk menyediakan lingkungan yang mendorong dan memungkinkan guru untuk tumbuh dan meningkatkan pengetahuan dan bakatnya secara maksimal. Gilbert mengklaim bahwa memiliki rasa memiliki yang kuat, memiliki banyak teman baik di dalam maupun di luar perusahaan, dan menjaga ikatan pribadi bahkan saat bekerja adalah semua aspek loyalitas.<sup>8</sup>

Salah satu teknik pemeliharaan yang berupaya meningkatkan loyalitas dan menurunkan *turnover* adalah komunikasi. Konflik dapat diselesaikan dengan diskusi atau kesepakatan. Untuk mempertahankan karyawan di tempat kerja dan pada akhirnya mengembangkan loyalitas karyawan, komunikasi sangat penting dalam situasi ini.<sup>9</sup>

Ketahui bahwa informasi adalah milik diri sendiri dan orang lain. bahkan ketika setiap orang tidak sepenuhnya memahaminya, diperlukan sebelum mencoba menentukan hubungan antara komunikasi yang sukses dan loyalitas. Johari Window yang biasa disebut dengan penjelasan mengetahui

---

<sup>7</sup> Hasibuan, Hlm. 1-2

<sup>8</sup> Rukmi Tien Martiwi, Triyono, and Ahmad Mardalis, '*Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Loyalitas Kerja Karyawan*', J. Ekonomi Manajemen Sumber Daya, 13.1 (2012), 44-52.

<sup>9</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Hlm. 179-182

atau tidak mengetahui sesuatu merupakan konsep yang dikembangkan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham.<sup>10</sup>

Teori Johari window menunjukkan bagaimana keterbukaan dan kepercayaan dapat tumbuh di antara pihak-pihak melalui komunikasi yang berhasil. Jika tingkat kepercayaan tumbuh dan tinggi, itu juga akan menghasilkan semangat kerja yang meningkat, dan semangat ini pada akhirnya dapat meningkatkan loyalitas.<sup>11</sup>

Komunikasi efektif pada anak usia dini juga berpengaruh terhadap loyalitas guru. Pengajar menginstruksikan siswa tentang doa-doa harian, pengenalan huruf hijaiyah, teknik jabat tangan yang baik, dan adab yang benar. Cita-cita bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain diutamakan dalam kegiatan PAUD. Pembelajaran anak usia dini dalam pandangan Suryadi berlangsung melalui kegiatan bermain yang disiapkan pendidik dengan menggunakan bahan-bahan yang telah disiapkan, dan proses pembelajaran melalui playing point learning dengan membangun pengetahuan secara ilmiah, belajar dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan yang bermakna, menarik, dan fungsional.

Berbicara dengan orang lain membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir dan komunikasi mereka. Metode terbaik untuk mengajar anak-anak adalah memanfaatkan keinginan bawaan mereka untuk belajar

---

<sup>10</sup> Syamsul Hadi Senen Siti Solihat Abstrak and others, *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Safilindo Permata*, Jurnal Strategic, 2008, VII.

<sup>11</sup> Hadi Senen Siti Solihat Abstrak and others, VII.

melalui permainan. Anak-anak sering berinteraksi satu sama lain saat bermain dan belajar tentang lingkungan mereka. Keduanya menarik dan berguna.

Mentransmisikan ide dari sumber ke penerima dengan tujuan mengubah perilaku mereka adalah tindakan komunikasi. Pertukaran sinyal verbal dan nonverbal antara pencetus dan penerima pesan dalam upaya untuk mengubah perilaku disebut sebagai komunikasi. Singkatnya, komunikasi adalah faktor penting yang harus diperhitungkan agar komunikasi berhasil berlangsung.<sup>12</sup>

Komunikasi yang efektif didefinisikan sebagai ketika pesan yang diterima oleh penerima dipahami sebagai apa yang dimaksud oleh pengirim. Karena pengirim tidak secara efektif mengungkapkan tujuannya, interpretasi penerima pesan yang berbeda dari apa yang dimaksud pengirim adalah sumber utama pemahaman dalam komunikasi. Efektivitas suatu komunikasi tergantung pada bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikator; jika pesan komunikator diterima dengan jelas dan dipahami oleh komunikan, maka komunikasi tersebut efektif. Oleh karena itu, memiliki komunikasi yang baik sangat penting.<sup>13</sup>

Anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan di lingkungan pendidikan, termasuk komunikasi. Dalam situasi ini, komunikasi yang efisien, terutama dengan instruktur, akan membantu anak belajar lebih banyak bahasa.

---

<sup>12</sup> W Mashabi, 'Peran Komunikasi Efektif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Prosiding Nasional*, 2020, 215–24  
<<https://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/ /53>>.

<sup>13</sup> Anggara Putu Dharma Putra and Dewa Putu Tagel, 'Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini Dalam Pengenalan Ajaran Agama Hindu', *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 14.1 (2019), 48 <<https://doi.org/10.25078/wd.v14i1.1043>>.

Saat ini banyak lembaga pendidikan yang menawarkan pendidikan anak usia dini agar anak-anak dapat menerima pengajaran yang sesuai dengan usianya.<sup>14</sup> Akibatnya, komunikasi yang efektif diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar dan memastikan bahwa anak-anak senang dengan pembelajaran yang mereka lakukan. Hal ini juga berpengaruh terhadap loyalitas guru yang ada di lembaga pendidikan tersebut, terlebih lagi komunikasi efektif ini secara tidak langsung berangsur-angsur melekat pada diri guru, sehingga memberikan pengaruh pada loyalitas guru dalam kegiatan sehari-hari nya di lembaga pendidikan.<sup>15</sup>

Menurut penelitian penulis, komunikasi yang baik, pemberian kompensasi, kesejahteraan, serta kenyamanan dalam bekerja dan aspek lainnya, berdampak pada loyalitas guru. loyalitas guru di RA Plus Darussalam cukup baik. Salah satu yang terlihat adalah dari segi komunikasinya yang efektif, baik kepada rekan kerja maupun kepada anak anak di RA Plus Darussalam Bojonegoro.

Contoh bentuk komunikasi yang dibangun di RA Plus Darussalam Bojonegoro seperti pelatihan oleh kepala sekolah, kajian-kajian atau motivasi yang dilakukan setiap hari Sabtu, pembiasaan yang dilakukan oleh guru RA Plus Darussalam Bojonegoro dan penggunaan bahasa positif atau kalimat

---

<sup>14</sup> Yossita Wisman, 'Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan', Jurnal Nomosleca, 3.2 (2017), 646–54 <<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>>.

<sup>15</sup> Ima Mayasari, 'Kebijakan Reformasi Regulasi Melalui Implementasi Omnibus Law Di Indonesia', Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, 9.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v9i1.401>>.

positif yang diterapkan di RA Plus Darussalam dalam proses KBM dan kegiatan guru sehari-hari.

Bahasa positif yang diterapkan di RA Plus Darussalam adalah menggunakan kata positif yang dipakai saat berkomunikasi. Baik itu dengan anak atau sesama guru. Yaitu kata: “Jadi, berhenti, karena, iya, ayo”. Contoh penggunaan kata tersebut salah satunya seperti “ Nak, kamu sudah jadi anak yang baik karena mengingat waktu untuk mengucapkan terima kasih”. Dan kalimat ini juga diterapkan untuk berkomunikasi dengan sesama guru.

Ketika pesan diterima dan dipahami oleh pengirim sebagaimana dimaksud, diikuti dengan tindakan sukarela dari penerima, dan tidak ada hambatan maka komunikasi dikatakan efektif. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal..<sup>16</sup>

Berdasarkan keunggulan di RA Plus Darussalam Bojonegoro yaitu seperti PPDB di RA Plus Darussalam Bojonegoro yang inden hingga 4 tahun, menjadi sekolah percontohan di kabupaten Bojonegoro, sekolah yang mandiri dan tidak terikat, sekolah favorit di Bojonegoro dan potensi sering mendapatkan kejuaraan. Sehingga peneliti tertarik melihat di internal RA Plus Darussalam Bojonegoro, yaitu di temukan salah satu indikator sekolah favorit tersebut adalah komunikasi efektif dan loyalitas guru.

**Sebuah proyek studi berjudul “PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF TERHADAP LOYALITAS GURU DI RA PLUS**

---

<sup>16</sup> Aizun Najih, *Efektivitas Komunikasi Organisasi Pimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang*, Dirasat Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2 (2) juni 2017 hal 150.

**DARUSSALAM BOJONEGORO”** merupakan hal yang menarik untuk dilakukan oleh penulis berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana komunikasi efektif guru di RA Plus Darussalam Bojonegoro?
2. Apakah komunikasi efektif memiliki pengaruh terhadap loyalitas guru di RA Plus Darussalam Bojonegoro?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian berikut dapat dibuat dengan menggunakan rumusan masalah di atas:

1. untuk mengetahui komunikasi efektif guru di RA Plus Darussalam Bojonegoro
2. untuk mengetahui pengaruh komunikasi efektif terhadap loyalitas guru di RA Plus Darussalam Bojonegoro.

## **D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN**

Hal ini diantisipasi untuk menawarkan keuntungan teoritis dan praktis berdasarkan kesulitan penelitian dan tujuan penelitian yang disebutkan di atas. Secara teoritis, penelitian ini dapat memajukan pemahaman ilmiah dan gagasan pendidikan yang ada, khususnya yang terkait dengan loyalitas guru yang kuat dan komunikasi yang berhasil. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian mendatang yang berkaitan dengan dampak komunikasi yang baik terhadap loyalitas guru.



Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan membantu berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut terdiri dari:

1. Bagi RA Plus Darussalam Bojonegoro

Data dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat komunikasi antara instruktur dan supervisor di RA Plus Darussalam Bojonegoro. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat loyalitas guru di RA Plus Darussalam Bojonegoro. Karena guru menentukan apakah sekolah maju atau gagal, penting bagi semua pemangku kepentingan sekolah untuk mengetahui informasi ini..

Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai data penilaian dan sebagai titik awal untuk masalah perumusan kebijakan, khususnya dalam konteks peningkatan loyalitas guru di RA Plus Bojonegoro Darussalam.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis mempelajari lebih lanjut tentang penelitian ilmiah, mendapatkan perspektif baru, dan mendapatkan pengalaman dengan hipotesis baru.

**E. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut berdasarkan ungkapan tantangan penelitian yang diajukan dan hasil studi yang dimaksud:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh komunikasi efektif terhadap loyalitas guru di RA Plus Darussalam Bojonegoro.

## 2. Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat pengaruh komunikasi efektif terhadap loyalitas guru di RA Plus Darussalam Bojonegoro.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Tindakan berkomunikasi melibatkan transfer ide dari sumber ke penerima dengan tujuan mempengaruhi perilaku mereka. Ketika pesan dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku, komunikasi adalah pertukaran isyarat verbal dan nonverbal antara pengirim dan penerima. Pada intinya, komunikasi yang sukses membutuhkan pertimbangan sejumlah faktor krusial.

Tujuan komunikasi sebagai strategi pemeliharaan adalah untuk meningkatkan retensi dan pergantian yang lebih rendah. Setiap konflik yang timbul akan diselesaikan dengan musyawarah dan kesepakatan. Oleh karena itu, komunikasi sangat penting dalam membina loyalitas karyawan melalui pembinaan pemeliharaan karyawan dalam organisasi.

## G. ORISINALITAS PENELITIAN

Investigasi penelitian yang dilakukan dan studi sebelumnya dibandingkan dan dikontraskan dalam penelitian ini. Untuk mencegah terulangnya penelitian-penelitian sebelumnya, diperlukan keunikan dalam penelitian tersebut. Agar bagian ini lebih mudah dipahami, maka akan dijelaskan dengan menggunakan tabel.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Yanthi meitery gunawan , 2018	Pengaruh budaya kerja dan disiplin kerja terhadap loyalitas guru (survey pada guru di sekolah dasar Negeri kota Tangerang)	Pengaruh budaya dan aturan tempat kerja terhadap loyalitas guru	survey pada guru di sekolah dasar Negeri kota Tangerang	1. Budaya tempat kerja secara signifikan meningkatkan loyalitas guru 2. Disiplin kerja secara signifikan meningkatkan loyalitas guru 3. Baik budaya tempat kerja maupun peraturan tempat kerja memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap loyalitas guru sebesar 68,3%.
2.	Lutfi Erwin Lubis Jurnal As-Said 1 (2), 60-71, 2021	Efek lingkungan kerja dan kompensasi terhadap loyalitas guru pada sekolah widya BATAM	Efek lingkungan kerja dan kompensasi terhadap loyalitas guru	Menganalisis sejumlah faktor berdampak pada komitmen guru, pendekatan survei menggunakan metodologi kausal.	Hubungan antara loyalitas, lingkungan kerja, dan gaji cukup krusial. Dengan populasi penelitian sebesar 137 guru. Dan ukuran sampel yang diambil adalah 102 orang guru dengan teknik pengambilan sampel

					menggunakan rumus slovin.
3.	Skripsi, Ervita medina, 2022	Pengaruh pemberdayaan guru terhadap loyalitas guru di Man 4 Jakarta	Pengaruh pemberdayaan guru terhadap loyalitas guru	Kuantitatif	Loyalitas guru dipengaruhi secara positif oleh pemberdayaan guru. Saat menentukan koefisien determinasi, pemberdayaan guru diketahui memberikan dampak positif sebesar 41,2% terhadap loyalitas guru, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti.
4	Mulyadi, sardiyo, 2019	Pengaruh komunikasi efektif dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru pada SMA Negeri Rawas ilir Muratara	Pengaruh komunikasi efektif dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru	Dengan melakukan penelitian pada guru SMA dengan menggunakan teknik sampel pada 58 Responden dengan perhitungan regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji	Sebagai konsekuensi dari pengolahan data, dihasilkan nilai F hitung sebesar 43,646, dan dibuat tabel F dengan menggunakan rumus $t \text{ tabel} = n - m - 1 = 58 - 2 - 1 = 55$ ( $t_{50}$ adalah 3,183 pada tabel) . 3.183 adalah tabelnya. Hal ini menunjukkan bahwa $H_0$ ditolak

				hipotesis dengan uji t dan uji f..	sedangkan $H_a$ diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi guru dan lingkungan tempat kerja berpengaruh besar terhadap kinerja instruktur di SMA Negeri Rawas Ilir Kabupaten Musi Rawas Utara..
--	--	--	--	------------------------------------	---

**Tabel 1.2**  
**Posisi penelitian**

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Nurul lailatus Shofa, 2023	Pengaruh komunikasi efektif terhadap loyalitas guru di RA Plus Darussalam Bojonegoro	Pengaruh komunikasi efektif terhadap loyalitas guru	Kuantitatif	Pengambilan keputusan dalam uji Regresi sederhana berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi efektif (X) berpengaruh terhadap variabel loyalitas guru (Y).

#### H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I berisi Informasi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, hipotesis, definisi operasional, perencanaan penelitian, dan diskusi sistematis semuanya termasuk dalam pengantar

Hipotesis penelitian Definisi komunikasi yang efektif dan loyalitas guru diberikan dalam Bab II.

Populasi dan sampel, berbagai bentuk data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data semuanya tercakup dalam Bab III pada Metode Penelitian.

Pemaparan data kajian, analisis data, dan pembahasan dimuat dalam Bab IV yang memaparkan hasil penelitian.

Kesimpulan dan rekomendasi dimasukkan dalam penutup Bab V.



UNUGIRI